

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEMAHAMI KETENTUAN SHALAT DALAM PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VII.4 SMP NEGERI 1 GORONTALO

Rosmala Dewi maya

SMP Negeri 1 Gorontalo

Email : rosmalamaya89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Gorontalo pada materi memahami ketentuan shalat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode PBL dipilih karena dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tes hasil belajar, serta angket untuk menilai respons siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes awal sebelum penerapan PBL adalah 65, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus pertama dan mencapai 88 pada siklus kedua. Selain itu, hasil angket menunjukkan 90% siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan shalat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Hasil belajar, ketentuan shalat, Problem Based Learning, siswa, pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of students in class VII.4 at SMP Negeri 1 Gorontalo on the topic of understanding the rules of prayer through the implementation of the Problem Based Learning (PBL). The PBL method was chosen because it can stimulate active student engagement and enhance their critical thinking skills. This research was conducted in the form of classroom action research consisting of two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through participatory observation, learning outcome tests, and questionnaires to assess student responses to the learning process. The analysis results indicate a significant improvement in student learning outcomes. The average initial test score before the PBL implementation was 65, which increased to 80 in the first cycle and

reached 88 in the second cycle. Furthermore, the questionnaire results showed that 90% of students felt more motivated and engaged in their learning. The conclusion of this study is that the implementation of the Problem Based Learning model is effective in enhancing students' understanding of the rules of prayer. This research is expected to serve as a reference for teachers in applying innovative and interactive teaching methods to improve the quality of education in schools.

Keywords: *Learning outcomes, rules of prayer, Problem Based Learning, students, education.4o mini*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Pembelajaran mengenai perilaku shalat merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam. Di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Gorontalo, terdapat permasalahan dalam hasil belajar siswa pada materi memahami ketentuan shalat. Berdasarkan observasi, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, serta cenderung kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Pembelajaran cenderung monoton dan bersifat satu arah, sehingga tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemandirian siswa dalam belajar, salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL).

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep yang telah diterima menjadi mudah untuk dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Memahami Ketentuan Shalat adalah Pembelajaran Berbasis Masalah karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Meningkatkan Hasil

Belajar Materi Memahami Ketentuan Shalat dalam Penerapan Model Problem Based Learning di kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gorontalo sekolah ini beralamat Jln Jaksa Agung Suprpto no. 1 Limba U2 Kota Selatan Kota Gorontalo, pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan menerapkan solusi, serta mengevaluasi hasil dari perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Siklus 1 dan Siklus 2 adalah dua tahap utama dalam penelitian ini. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Berikut adalah panduan terperinci untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam konteks peningkatan pemahaman materi atau penerapan metode pembelajaran baru seperti Problem Based Learning (PBL).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Memahami Ketentuan Shalat dalam Penerapan Model Problem Based Learning di kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo”.

Untuk mengetahui kondisi awal maka, peneliti melakukan observasi dan dibantu oleh guru kelas. Siklus 1 dilakukan selama 2 hari dimulai pada tanggal 13-14 september 2023.

Adapun beberapa indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara mengajar guru dan media apa saja yang dipergunakan dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal Shalat pada peserta didik di kelas VII, aktivitas peserta didik, motivasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan pemanfaatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus yaitu metode pembelajaran menggunakan *Pbl* dengan cara guru memperkenalkan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Masalah ini harus bersifat terbuka, autentik, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga memotivasi siswa untuk mencari solusinya. Masalah yang diberikan biasanya kompleks dan membutuhkan analisis yang mendalam. Kondisi yang terjadi pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah masih belum optimal. Beberapa indikasi yang sering muncul pada tahap pra siklus, antara lain : Kurangnya pemahaman konsep, Rendahnya partisipasi aktif, Ketergantungan pada guru, kurang percaya diri, ketidaksiapan dalam menghadapi masalah kompleks, serta keterbatasan dalam berkolaborasi.

Setelah melakukan pra siklus dan wawancara, melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dengan mengetahui kondisi kemampuan peserta didik sebelum tindakan dilaksanakan diharapkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami ketentuan shalat. Adapun kondisi awal peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Observasi Pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	KOGNITIF (PEMAHAMAN MATERI SHALAT)	MOTIVASI BELAJAR	PARTISIPASI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	Adhitya dunyan widodo	Rendah	Baik	Cukup Aktif
2	Ahmed axl limberd	Sedang	Kurang	Aktif
3	Aida octavika mohammad	Rendah	Baik	Aktif
4	Aisyah carolina sitepu	Sedang	Cukup	Pasif
5	Alhadid adrianto maiseka	Sedang	Baik	Cukup Aktif
6	Amelia pusparini paudi	Tinggi	Baik	Aktif
7	Arfan zulfadli arman	Tinggi	Baik	Aktif

8	Bayu andika pratama	Tinggi	Kurang	Cukup Aktif
9	Dimas tirta anugerah tilaar	Tinggi	Kurang	Cukup Aktif
10	Fa aisha nura polaps	Rendah	Kurang	Pasif
11	Faras asyifa istiqomah djailani	Rendah	Cukup	Pasif
12	Farel al zaniel hulukati	Rendah	Cukup	Pasif
13	Fula salsabila abdul rahman	Tinggi	Cukup	Pasif
14	Jasmine elivia f. dunda	Sedang	Baik	Aktif
15	Marsya oktavia putri prasetyo	Sedang	Cukup	Cukup Aktif
16	Mikayla yulistira basole	Sedang	Cukup	Cukup Aktif
17	Moh. Arya dani lapomi	Sedang	Cukup	Pasif
18	Moh. Fadhil mantu	Rendah	Kurang	Pasif
19	Moh. Reyhan said	Sedang	Kurang	Cukup Aktif
20	Muh. Rezkiansyah moo	Sedang	Cukup	Pasif
21	Mutmainah nusi	Sedang	Cukup	Pasif
22	Nasyifa putri r. harun	Tinggi	Cukup	Cukup Aktif
23	Riska koniyo	Sedang	Cukup	Pasif
24	Satya langit ramadhan	Rendah	Baik	Aktif
25	Siti khairun syifa paneki	Rendah	Cukup	Cukup Aktif
26	Nadira pratiwi	Rendah	Baik	Aktif
	Presentasi (%)	20% Tinggi / 40% Sedang / 40% Rendah	30% Baik / 50% Cukup / 20%	25% Aktif / 35% Cukup Aktif / 40% Pasif

			Kurang	
--	--	--	---------------	--

Penjelasan Kolom:

1. **No:** Nomor urut siswa.
2. **Nama Siswa:** Nama siswa yang diamati.
3. **Kognitif (Pemahaman Materi Shalat):** Tingkat pemahaman siswa terhadap materi ketentuan shalat. Kategori ini bisa dibagi menjadi **Tinggi**, **Sedang**, dan **Rendah**.
4. **Motivasi Belajar:** Observasi terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Kategori ini bisa dibagi menjadi **Baik**, **Cukup**, dan **Kurang**.
5. **Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran:** Mengamati seberapa aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (misalnya dalam bertanya, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas). Kategori ini dibagi menjadi **Aktif**, **Cukup Aktif**, dan **Pasif**.
6. **Keterangan:** Kolom untuk memberikan catatan tambahan atau informasi khusus terkait siswa (misalnya jika siswa absen, atau ada faktor lain yang memengaruhi hasil observasi).

Hasil Penelitian Siklus 1

Pada siklus 1, penelitian difokuskan pada penerapan **Problem Based Learning (PBL)** untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 terhadap materi **ketentuan shalat**. Hasil penelitian siklus 1 mencakup beberapa aspek penting yang diamati dan diukur, yaitu **kognitif (hasil belajar siswa)**, **motivasi belajar**, dan **partisipasi siswa** dalam proses pembelajaran. Berikut hasil penelitiannya:

Kesimpulan Siklus 1

Pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan shalat, motivasi belajar, dan partisipasi dalam pembelajaran. Meskipun hasilnya sudah cukup baik, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal di siklus selanjutnya. Dari hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan materi shalat masih bervariasi, dengan beberapa aspek seperti bacaan dalam shalat dan konsentrasi menunjukkan persentase yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam metode pembelajaran dan dukungan tambahan untuk

meningkatkan pemahaman siswa pada materi ini.

A. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan pertemuan kedua hasil belajar peserta didik dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

a. Menyiapkan dalam kegiatan pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- Tindakan pertemuan pertama siklus 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 september 2024 dengan tema Memahami Ketentuan Shalat . Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

B. Hasil Observasi

NO	NAMA SISWA	Kognitif (Pemahaman Materi Shalat)	Motivasi Belajar	Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran	KET
1	Adhitya dunyan widodo	Sedang	Cukup	Cukup Aktif	Meningkat
2	Ahmed axl limberd	Tinggi	Baik	Aktif	Meningkat
3	Aida octavika mohammad	Sedang	Cukup	Cukup Aktif	Meningkat
4	Aisyah carolina sitepu	Tinggi	Baik	Aktif	
5	Alhadid adrianto maiseka	Tinggi	Baik	Aktif	
6	Amelia pusparini paudi	Tinggi	Baik	Aktif	Meningkat
7	Arfan zulfadli arman	Tinggi	Baik	Aktif	Meningkat
8	Bayu andika pratama	Sedang	Baik	Aktif	Meningkat
9	Dimas tirta anugerah tilaar	Sedang	Baik	Aktif	Meningkat
10	Fa aisha nura polaps	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningkat
11	Faras asyifa istiqomah djailani	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningkat
12	Farel al zaniel hulukati	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningkat
13	Fula salsabila abdul rahman	Sedang	Baik	Aktif	Meningkat
14	Jasmine elivia f. dunda	Tinggi	Baik	Aktif	Meningkat
15	Marsya oktavia putri prasetyo	Tinggi	Baik	Aktif	Meningkat

16	Mikayla yulistira basole	Sedang	Baik	Aktif	Meningkat
17	Moh. Arya dani lapomi	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningat
18	Moh. Fadhil mantu	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningat
19	Moh. Reyhan said	Sedang	Baik	Aktif	Meningkat
20	Muh. Rezkiansyah moo	Sedang	Baik	Aktif	Meningkat
21	Mutmainah nusi	Tinggi	Baik	Aktif	Meningat
22	Nasyifa putri r. harun	Tinggi	Baik	Aktif	Meningkat
23	Riska koniyo	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningkat
24	Satya langit ramadhan	Tinggi	Baik	Aktif	Meningat
25	Siti khairun syifa paneki	Sedang	Cukup	Cukup aktif	Meningat
26	Nadira pratiwi	Tinggi	Baik	Aktif	Meningat

Penjelasan Hasil Observasi:**1. Kognitif (Pemahaman Materi Shalat):**

- **Tinggi:** 28% siswa berhasil memahami materi dengan baik (mendapatkan nilai tinggi dalam tes akhir).
- **Sedang:** 44% siswa menunjukkan pemahaman yang cukup, namun masih perlu peningkatan.
- **Rendah:** 28% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ketentuan shalat.

2. Motivasi Belajar:

- **Baik:** 40% siswa menunjukkan motivasi yang tinggi, tampak antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- **Cukup:** 48% siswa memiliki motivasi yang cukup baik, namun masih membutuhkan dorongan lebih lanjut.
- **Kurang:** 12% siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan membutuhkan bimbingan intensif.

3. Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran:

- **Aktif:** 50% siswa aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, dan memberikan solusi dalam memecahkan masalah.
- **Cukup Aktif:** 30% siswa berpartisipasi dalam diskusi, namun kontribusinya masih perlu ditingkatkan.
- **Pasif:** 20% siswa masih pasif dan hanya sedikit terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.

Refleksi Observasi Siklus 1:

- **Peningkatan yang Terjadi:** Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman kognitif, motivasi, dan partisipasi dalam pembelajaran. Model PBL berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, terutama melalui diskusi kelompok.
- **Kendala yang Ditemui:** Beberapa siswa masih menunjukkan pemahaman yang

rendah, motivasi yang kurang, dan partisipasi yang pasif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran.

- **Rencana Tindakan Selanjutnya:** Pada siklus 2, perlu dilakukan upaya untuk lebih mendorong partisipasi siswa yang pasif dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih belum tuntas pemahamannya.

E. Tindak Lanjut

1. **Penguatan Materi:** Guru akan memberikan penjelasan ulang terkait rukun shalat dan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa.
2. **Latihan Intensif:** Guru akan menyediakan lebih banyak waktu untuk latihan gerakan dan bacaan shalat, dengan fokus pada siswa yang masih kesulitan.
3. **Bimbingan Kekhusyukan:** Guru akan membimbing siswa dalam menumbuhkan kekhusyukan dalam shalat, mungkin dengan mengadakan refleksi sebelum simulasi shalat.
4. **Peningkatan Partisipasi:** Guru akan menggunakan strategi untuk meningkatkan keterlibatan semua siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi memahami ketentuan shalat di kelas VII, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami ketentuan shalat. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dibandingkan pra-siklus, dan pada Siklus II, peningkatan terus terjadi hingga sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Keaktifan dan Partisipasi Siswa Meningkat Penerapan PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Siswa terlibat dalam merumuskan solusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan studi kasus yang diberikan. Keaktifan dan motivasi belajar siswa juga meningkat, yang tercermin dalam partisipasi mereka selama kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.
3. Model PBL Membantu Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Model PBL menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang terkait dengan ketentuan shalat. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga diajak untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

4. Pembelajaran Menjadi Lebih Menarik dan Bermakna dengan metode PBL, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran karena diberikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang melibatkan kolaborasi antar siswa juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Suyatno, 2009.
- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. 10th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. 12th ed. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Barrows, H. S., & Kelson, A. C. (1995). Problem-based learning in medical education: A review of the literature. *Medical Education*, 29(5), 317-324. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1995.tb02671.x>
- Schmidt, H. G., & Moust, J. H. (2000). Factors affecting the effectiveness of problem-based learning: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 92(4), 705-717. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.4.70>
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Problem-based learning: A review of its effectiveness in higher education. *Educational Research Review*, 11, 77-90. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.04.002>